

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan yang telah dikemukakan, maka konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisir perilaku negatif remaja yang berlatar belakang pola asuh otoriter di Kampung Jatipadang 3, Kelurahan Jatipadang, Kecamatan Pasar Minggu, sebagai berikut:

1. Kondisi psikis setelah menjalani konseling behavioral dengan teknik modeling pada klien YR sudah bisa menjadikan dirinya untuk yang lebih baik seperti tidak mudah marah dan tidak mengalami stress yang berlebihan, namun YR masih mengalami kondisi takut untuk berpendapat dan masih memiliki rasa egoisme. Pada kondisi psikis klien ACW sudah mengurangi penyalahgunaan alkohol dan sudah bisa mengontrol dirinya untuk tidak mudah marah serta egois, namun ACW masih merasakan tertekan atau stress dan masih takut untuk berpendapat dikarenakan faktor orang tua yang tidak memberi kesempatan dalam berpendapat. Pada kondisi psikis klien TS sudah bisa mengurangi penyalahgunaan alkohol dan sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya, namun TS juga masih mengalami tertekan atau stress dan masalah gangguan tidur.

2. Penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling dilakukan melalui empat kali pertemuan. Dimana tiga pertemuan merupakan tahap konseling dan satu pertemuan terakhir untuk melihat hasil konseling secara keseluruhan. Pertemuan pertama melakukan asesmen dan memberikan layanan konseling dengan cara membangun hubungan dengan klien. Pertemuan kedua. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada klien tentang perilaku negatif yang dialami klien dan menjelaskan teknik modeling serta manfaatnya. Pertemuan ketiga. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan masalah yang dialami klien dengan teknik modeling serta membantu untuk permasalahan perilaku yang negatif menjadi positif. Pertemuan keempat. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi proses konseling. Hasil konseling behavioral dengan teknik modelling yang pada awalnya suka berkelahi, membantah orang tua, membolos sekolah, minum-minuman keras dan suka tawuran, setelah melaksanakan konseling para klien mulai tidak melakukan perbuatan negatif. Secara keseluruhan, klien sudah mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik, seperti sudah mulai rajin pergi ke sekolah (tidak membolos), sudah tidak melakukan kegiatan tawuran, sudah melakukan untuk tidak membantah orang tua, sudah meninggalkan untuk tidak minum-minuman keras, dan juga sudah mulai percaya diri terhadap tujuan perubahan yang ingin dicapainya dan secara bertahap mulai fokus pada dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisir perilaku negatif remaja yang berlatar belakang pola asuh otoriter di bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Klien YR, ACW dan TS

Peneliti menyadari bahwa untuk meminimalisir perilaku negatif bukan sesuatu hal yang mudah. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada klien selalu dapat menjalankan secara maksimal apa yang sudah dijelaskan selama proses konseling. Kepada klien YR, ACW dan TS juga diharapkan menjadi lebih dekat dengan keluarga, sahabat, dan saudara serta menerima keadaannya agar bisa menjadikan dirinya yang lebih baik. Hal ini berguna agar klien bisa mendapatkan saran dan masukan dari pihak lain.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada para orang tua agar dapat memperhatikan dan membantu klien dalam membentuk atau mengurangi perilaku yang negatif menjadi lebih positif yang telah dibangun oleh peneliti dan klien serta membimbing dan memberikan dukungan serta kasih sayang agar klien tidak mengalami perilaku negatif yang berlarut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengeksplorasi dan mendalami tentang pembelajaran konseling behavior dengan teknik modeling untuk meminimalisir perilaku negatif remaja yang berlatar belakang pola asuh otoriter.